



**UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN
KEAGAMAAN KEPADA ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI ALUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**TETI IRAWATI
NIM : 13 310 0079**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN
KEAGAMAAN KEPADA ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI ALUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**TETI IRAWATI
NIM : 13 310 0079**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN PENDIDIKAN
KEAGAMAAN KEPADA ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**TETI IRAWATI
NIM: 13 310 0079**

Pembimbing I

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pembimbing II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Padangsidempuan, 29 November 2017

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

a.n. TETI IRAWATI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

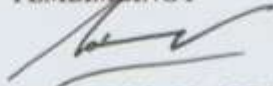
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan **Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak dalam Keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Rosiah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

PEMBIMBING II



Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TETI IRAWATI
NIM : 13 310 0079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN KEPADA ANAK DALAM KELUARGA DI DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 November 2017

Pembuat pernyataan,



Teti
TETI IRAWATI
NIM. 13 310 0079

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TETI IRAWATI
Nim : 13 310 0079
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak Dalam Keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 28 November 2017

Yang menyatakan





TETI IRAWATI
NIM. 13 310 0079

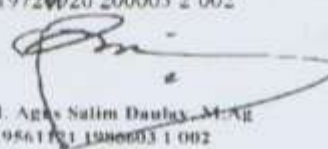
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Teti Irawati
NIM : 13 310 0079
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak
Dalam Keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten
Pasaman Barat

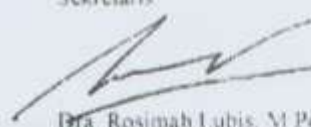
Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

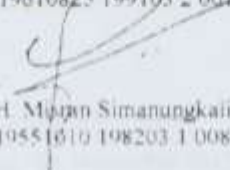

Drs. H. Agus Salim Dauby, M.Ag
NIP. 19561101 198003 1 002

Sekretaris


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota


Drs. H. Muzni Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551610 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	Padangsidempuan
Tanggal	29 November 2017
Pukul	08.00 WIB s.d 13.00 WIB
Hasil/ Nilai	68,37 (C)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)	3,08
Predikat	Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan
Kepada Anak Dalam Keluarga di Desa Bukit Malintang
Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

NAMA : Teti Irawati

NIM : 13 310 0079

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 19 November 2017
a.n Dekan,
Wakil Dekan B.d. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 2002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini, shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul” **Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak Dalam Keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat** ” disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis M.Pd. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs.H. Misran Simanungkalit sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim, MCL, selaku Rektor IAIN Padang Sidempuan, kepada Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi umum perencanaan, serta dosen-dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Yang istimewa kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya sejak penulis lahir hingga saat ini, dan berkat do'a dan usaha yang tidak pernah mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik, serta memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materi yang tiada henti semua demi kesuksesan penulis.
6. Kepada saudara-saudara ku, kakak ku Rahida Nasution dan Ramidah Nasution, dan saudara laki-laki ku Kiki Witri Nasution dan Hamdi Ilmi Nasution yang selalu memberikan motivasi kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Kepala Desa Bukit Malintang, dan para orangtua yang telah memberikan data-data dan informasi untuk penulisan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang bersedia menjadi teman, sahabat, khususnya PAI-2 serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita dapat petunjuk dan hidayah-nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.
Amin.

Padangsidimpuan, 29 November 2017
Penulis

Teti Irawati
NIM. 13 310 0079

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	Iii
Lembaran Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	v
Berita Acara Ujian Munaqosah	vi
Halaman Pengesahan Dekan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Tabel	xiv
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
Bab II Tinjauan Pustaka	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	14
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak	19
4. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak.....	24
5. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak	27
6. Gaya Pengasuhan Orangtua	31
7. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak	33
8. Fungsi Orangtua Terhadap Anak Dalam Keluarga.....	35
B. Kerangka Berpikir.....	36
C. Penelitian Terdahulu	36
Bab III Metodologi Penelitian	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	40
D. Instrument Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	44

Bab IV Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasilpenelitian

1. Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Kepada Anak..... 45
 - a. Menanamkan Pendidikan Keagamaan Melalui Menasehati..... 46
 - b. Menanamkan Pendidikan Keagamaan Melalui Pemberian Contoh 48
 - c. Menanamkan Pendidikan Keagamaan Melalui Melarang 51
 - d. Menanamkan Pendidikan Keagamaan Melalui Pemberian Sanksi
Atau Hukuman 52
2. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan
Kepada Anak.....54
 - a. Kendala Dari Dalam Diri Orangtua 54
 - b. Kendala Dari Pengaruh Lingkungan..... 55
 - c. Kendala Dari Kesibukan Orangtua 56
3. Analisis Hasil Penelitian 57
4. Keterbatasan Penelitian..... 59

Bab V Kesimpulan

- A. Kesimpulan 60
- B. Saran-Saran 61

Daftar Kepustakaan..... 62

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia desa bukit malintang	39
Tabel II	Keadaan penduduk yang berusia 6-12 tahun.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Jadwal Penelitian

Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Teti Irawati
Nim : 13 310 0079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan
Kepada Anak Dalam Keluarga di Desa Bukit Malintang
Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat
Tahun : 2017

Skripsi ini berjudul “Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak Dalam Keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Fokus penelitian ini adalah cara orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga, dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apasaja upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga, dan apasaja kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan ini kepada anak dalam keluarga.

Pendidikan Islam sebagai upaya menentukan pribadi muslim dasar utamanya adalah al-Qur’an. Karena al-Qur’an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan pendidikan itu harus didasarkan kepada al-Qur’an, sunnah dan ijtihad. Adapun tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam menanamkan pendidikan keagamaan ini yaitu dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, bersikap adil kepada anak, mengajari dan menyuruh anak beribadah, memperhatikan pertumbuhan anak, mengawasi dan memberikan nasehat

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, adapun informan dalam penelitian ini adalah orangtua, dan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Adapun instrument dan alat pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: yang ditemukan dilapangan bahwa Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak di Dalam keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat belum terlaksana sesuai dengan yang seharusnya, hal ini tidak terlepas dari keadaan dan kondisi kehidupan masyarakat Desa Bukit Malintang, yakni dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan orangtua, adanya pengaruh lingkungan dan kesibukan orangtua setiap harinya yang selalu bekerja di kebun dan jarang berada di rumah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan sarana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik aspek kemampuan maupun keperibadian. Pendidikan sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik dalam menguasai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut sesuai UUD 1945 Tentang pendidikan dituangkan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sedangkan pendidikan agama Islam dapat di artikan sebagai usaha dalam mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitarnya atau dalam proses pendidikan diri sendiri serta menjadikan manusia berakhlak Islam dan

¹ Syafaruddin, dkk *Ilmu Pendidikan Islam*(Ciputat:Hijjri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168

beriman kepada Allah SWT. Proses pendidikan Islam berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariat Islam.

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Sejarah peradaban manusia membuktikan bahwa bangun dan runtuhnya suatu masyarakat adalah tergantung pada kokoh atau lemahnya sendi-sendi kehidupan keluarga.

Anak itu merupakan amanah Allah yang dianugerahkan kepada kita dan kewajiban bagi keluarga untuk membinanya. Apabila ia dibiarkan berbuat kejahatan, maka tentunya ia akan celaka. Dalam hal ini adalah kewajiban keluarga mendidiknya.

Anak tidak hanya mempunyai kebutuhan jasmani saja, akan tetapi ia juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan kejiwaan yang menentukan perkembangan selanjutnya. Sedikitnya terdapat dua kebutuhan kejiwaan terpokok yang harus dipenuhi sejak lahir, yaitu: kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa aman. Setelah ia lahir, keluar dari rahim ibunya, ia membutuhkan pemeliharaan dari orang yang membantunya dari terpaan udara, baik panas maupun dingin, dan dari berbagai gangguan yang dapat

menyakiti ataupun menggagunya. Ia memerlukan bantuan dari orang yang mengerti kebutuhannya dan bersedia membantunya setiap saat.²

Pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama, keduanya merupakan bagian dari pendidikan nasional, pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.³

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama islam menuju terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan untuk mencapai kesejahteraan dalam menjalani hidup.⁴

Jelas bahwa pendidikan umum dan pendidikan Islam berusaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial.⁵

Kelahiran anak di latarbelakangi adanya hubungan suami istri, hubungan ini menyebabkan lahirnya anak yang masih sangat lemah dalam segala hal.pada umumnya orangtua yang mula-mula bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orangtua dalam hal ini orangtua harus bertanggung

²*Ibid.*, hlm. 169

³Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2006),hlm. 14

⁴*Ibid*hlm. 23

⁵Omar Muhammad,*Op.Cit.*,hlm. 399

jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan anak tersebut, resiko dari hubungan kedua orangtua menyebabkan terjadinya tanggung jawab terhadap diri anak, dan merupakan suatu keharusan bagi orangtua dalam mendidiknya.

Orangtua sebagai lingkungan pertama dalam mempengaruhi peningkatan pendidikan akhlak bagi anak tidak hanya melalui ajaran-ajaran yang bersifat lisan saja, tetapi makna peningkatan disini meliputi semua usaha yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan perkataan-perkataan yang mengandung ajaran agama, mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan ajaran agama melalui sikap atau perilaku dan tindakan sehari-hari di dalam agama.

Orangtua sangat besar peranannya dalam membina suatu rumah tangga yang baik dan harmonis. Keberadaan kedua orangtua dalam rumah tangga adalah menempati posisi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, kepribadian anak bisa hancur apabila orangtuanya kurang menjalankan peranannya dan kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Anak itu dikatakan baik apabila orang-orang yang ada di sekitarnya adalah orang-orang yang dapat memberikan pembinaan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah at-tahrim : ayat 6 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S Surah At-Tahrim: 6)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat kata (qu ampusakum) yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan diri dari dari perbuatan maksiat. Ayat tersebut juga menjelaskan wajib hukumnya menjaga keluarga dari api neraka, memelihara diri dan keluarga dari api neraka yaitu dengan jalan melaksanakan apa saja yang diperintahkan Allah dan menjauhkan diri dari segala apa yang dilarang oleh Allah Swt. Agar tercipta hal yang dituntut dalam ayat tersebut di dalam keluarga tentu orangtua juga yang harus pertama kali melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama tersebut maka nantinya ayah dan ibu akan dengan mudah mengajarkan serta menanamkan ajaran islam itu kepada anaknya dan seluruh anggota keluarganya.

Anak adalah aset berharga yang dapat menyelamatkan kehidupan orangtuanya baik di dunia maupun di ahirat. Dengan demikian orangtua harus mengarahkan, membina dan membimbing anak-anaknya dengan pendidikan

yang memadai sekaligus memberikan tauladan yang baik untuk anak-anaknya.

Tetapi terkadang tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk memberikan pengajaran kepada anaknya karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah diluar rumah. Tidak sedikit orangtua yang menyerahkan dan mempercayakan pendidikan anaknya hanya kepada pendidikan formal saja. Mereka membebaskan tanggung jawab itu kepada guru di sekolah, yang semestinya mereka yang sebenarnya bertanggung jawab penuh atas hal itu. Karena keberhasilan pendidikan anak itu tidak hanya ditentukan oleh pendidikan anak di lembaga formal saja, akan tetapi semuanya sangat berperan dan seharusnya mendukung antara orangtua dirumah dengan guru di sekolah serta masyarakat sebagai lingkungan tempat bergaul.

Dalam keluarga anak pertama kali berintegrasikan dengan anggota keluarganya dan pendidikan keluarga sebagai dasar pendidikan anak. Pendidikan keagamaan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan keagamaan anak, pendidikan pada seseorang terlihat apabila ada pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, pendidikan ini ditanamkan orangtua harus memerlukan cara yang tegas agar seorang anak bisa mengerti dan mengembangkan pada dirinya dengan tata cara kehidupan yakni norma-norma dan nilai-nilai agama.

Pendidikan keagamaan anak juga terbentuk apabila di dalam keluarga itu juga terbentuk agama yang baik karena keluarga merupakan contoh bagi anak yang sangat besar pengaruhnya bagi seorang anak, untuk membentuk pendidikan agama anak diperlukan agama yang baik dalam keluarga, pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan adalah sesuatu yang dicapai dalam usaha belajarnya tetap dilaksanakan dan tidak pernah terlambat mengikuti pelajaran bahkan aktif dalam segala segi. Sedangkan pendidikan keagamaan dalam keluarga apabila waktu magrib telah tiba maka anggota keluarganya dilarang berada diluar, semuanya segera melaksanakan sholat magrib.

Kehidupan manusia diatur bermacam-macam aturan agar tidak timbul kekacauan tingkah laku. Kelakuan-kelakuan yang diperlihatkan seorang anak perlu batasan dengan bermacam cara agar dapat diarahkan sehingga terciptalah keharmonisan dalam keluarga dan tidak menimbulkan masalah baik pada dirinya maupun terhadap lingkungan keluarga maupun masyarakat hal itu dapat dilaksanakan dengan menanamkan agama pada anak.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis laksanakan di desa bukit malintang kabupaten Pasaman Barat bahwa di dalam keluarga banyak sekali anak-anak yang pendidikan agamanya kurang baik, yang tidak mematuhi aturan yang diberikan orangtuanya. Misalnya ibadah sholatnya, sopan santunnya, cara bermain, cara belajar dan jam tidurnya yang kurang baik. Anak lebih mementingkan keasikannya sendiri daripada perkataan

orangtuanya misalnya ketika tiba waktu sholat magrib, seorang anak lebih suka bermain diluar daripada melaksanakan sholat.

Untuk mewujudkan terciptanya pendidikan keagamaan anak, ini adalah usaha orangtua dalam mendidiknya, dalam mewujudkan pendidikan anak dalam keluarga orangtua harus memiliki usaha yang keras dalam mewujudkannya hal ini membuat penulis merumuskan suatu kesimpulan bahwa terbentuknya pendidikan agama anak yang baik di bentuk berdasarkan perhatian yang diberikan oleh keluarga terhadap anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN KEPADA ANAK DALAM KELUARGADIDESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah metode atau cara yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini penulis akan membatasi permasalahan sesuai batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa upaya itu adalah ikhtiar (usaha untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan dan sebagainya.⁶ Kemudian upaya yang dimaksud dalam keluarga yaitu usaha yang diberikan orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan pada anak dirumah dan apa saja cara yang ditanamkan orangtua kepada anak di rumah dalam menanamkan pendidikan keagamaan di desa bukit malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Orangtua

Kata orangtua berasal dari bahasa Indonesia, yakni ayah dan ibu kandung yang di anggap tua, cerdas, pandai, ahli, disegani dan dihormati di kampung.⁷

Menurut Zakiyah Drajad orangtua adalah pendidik paling utama dan pertama bagi anak karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan.⁸ Ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang satu menentukan kehidupan anak baik ayah atau ibu, keduanya adalah pengasuh utama dan yang pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga, baik karena alasan biologis maupun psikologis, karena hal tersebut tidak bisa dipungkiri sebagai

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250

⁷*Ibid*, hlm. 1250

⁸Zakiyah Drajad, *Pendidikan Islam* (jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35

kebutuhan yang sangat penting bagi anak.⁹ Orangtua yang di maksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak yang berusia 6-12 tahun yang berjumlah 10 kk dan 20 orang anak di desa bukit malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

3. Menanamkan

Menanamkan adalah menaruh, membangkitkan, menegakkan, mempertumbuhkan.¹⁰ Menanamkan yang di maksud disini adalah kegiatan dalam menanamkan pendidikan keagamaan tentang ibadah sholat mulai dari pelaksanaan dan penerapannya, kemudian tentang sopan santunya bagaimana cara berbicaranya terhadap yang tua maupun yang muda, kemudian tentang bermainnya bagaimana cara bermainnya, kemudian belajarnya bagaimana mengatur jam belajarnya, dan kemudian tentang tidurnya jam berapa diterapkan tidurnya.

4. Anak

Anak yaitu manusia yang masih kecil.¹¹ kata anak juga mengandung arti keturunan yang kedua, orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki maupun perempuan yang dilahirkan sebagai hasil persetubuhan dua lawan jenis.¹² Anak yang di maksudkan dalam pembahasan ini yaitu anak yang

⁹Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*(Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender, 1999), hlm. 6-8

¹⁰*Op, Cit* hlm. 1254

¹¹WJS. Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta:Balai Pustaka.1982), hlm. 35

¹²Mhubbin Syah,*Psikologi Belajar*(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 26-33

berusia 6-12 tahun dari 10 kk dan 20 orang anak di desa bukit malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

5. keluarga

Keluarga adalah orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.¹³

Keluarga merupakan gabungan dari ayah, ibu dan anak-anak yang dibentuk melalui sebuah pernikahan. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini orangtua dari 10 kk dan pendidikan keagamaan yang ditanamkan yaitu tentang ibadah sholat apakah anak itu melaksanakan sholat dirumah, sopan santun cara berbicara kepada yang lebih tua dan yang muda, cara belajar, cara bermain, dan jam tidurnya.

6. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak- anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari oleh karena itu kedua orangtua diberikan beban tanggung jawab.¹⁴

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 720

¹⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 200. hlm 220-221

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan kepada anak dalam keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Apasaja kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuiapa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga desa bukit malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui apa kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikankeagamaan kepada anak dalam keluarga Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga di desa bukit malintang kabupaten pasaman barat.Bahan masukan kepada orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga.

2. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin memnahas pokok yang sama.
3. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan profosal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab satu penulis memulai dari latar belakang masalah, fokus maslah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab kedua penulis memulai dari kajian teori yang terdiri dari pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tgas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak,tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama anak, gaya pengasuhan orantua, peran keluarga dalam pengasuhan anak, fungsi orangtua terhadap anak dalam keluarga, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

Kemudian pada bab ketiga penulis memulai dari metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisis data.

Kemudian pada bab ke empat penulis memulai dari temuan umum, temuan khusus, dan keterbatasan penelitian.

Kemudian pada bab lima penulis memulai dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang berarti sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insane kamil.²

Artinya pendidikan yang dimaksud dibawah ini adalah pendidikan agama islam, adapun kata islam dalam istilah pendidikan agama Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warni Islam.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 232

²Dja'far Siddik, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12

telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan ahirat kelak.³

B. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai dasaryang kuat dalam penyelenggaraannya. *Muhaimin Abdul Mujib* menjelaskan aktifitas yang di cita-citakan. hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Dasar menjadi acuan pendidikan agama islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang mengantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasikan kegiatan yang selama ini berjalan.⁴

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dasar pendidikan agama Islam adalah al-qur'an, sunnah, ijtihad

a. Al-Qur'an

Secara bahasa al-Qur'an adalah Qara'a (membaca) Secara istilah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan orang yang membacanya mendapat pahala.⁵


³Zakiyah Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet.2 hlm 86

⁴Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 29-

⁵Rosibah Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2004), hlm. 29-31

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh ummad manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal, keuniversalannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi sekaligus dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁶

Pendidikan Islam sebagai upaya menentukan pribadimuslim, dasar utamanya adalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali-imran ayat 138 sebagai berikut:


 هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Ayat diatas menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan manusia karena itu segala aktifitas seorang Muslim harus didasarkan kepada Al-Qur'an, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan juga harus didasarkan kepada al-Qur'an.

⁶Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pratama,2000),hlm. 95

b. Sunnah

Sunnah adalah perkataan, perbuatan atau pengkuan Rasulullah. Muhaimin Abdul Mujib menyatakan bahwa sunnah dalam etimologi adalah perilaku kehidupan yang baik maupun yang buruk, atau suatu jalan yang di tempuh.

Sunnah menurut terminologi adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan dan penetapan. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al-qur'an. Sunnah berisikan pokok-pokok ajaran Islam, seperti akidah, syariah dan akhlak.

Dijadikannya Al-sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak terlepas dari fungsi Al-sunnah itu sendiri terhadap Al-Qur'an.

Sunnah berisikan petunjuk dan pedoman yang berisikan untuk kemaslahatan hidup manusia dunia dan ahirat. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

Sunnah juga memberikan penjelasan-penjelasan terhadap ayat-ayat Al-qur'an yang masih memungkinkan dijabarkan. Terbukanya kemungkinan penafsiran berkembang mendorong ditingkatkannya ijthad dalam segala bidang.

c. *Ijtihad*

Ijtihad adalah istilah *fukohayang* artinya berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki syariat islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum sayari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan Sunnah.⁷

Pada dasarnya *ijtihad* artinya berusaha sungguh-sungguh. Kata *ijtihad* hampir sama dengan kata *jihad* yang artinya berjuang. Tetapi kedua istilah tersebut berkembang membentuk konsep sendiri-sendiri.⁸

Ijtihad dalam pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin penting dan mendesak. Tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga didalam sistem dalam artian yang luas. *Ijtihad* dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

Menurut Zakiyah Darajat *ijtihad* tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan hidup disuatu tempat kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori baru hasil *ijtihad* harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

⁷Zakiyah Darajat, *Op.,. Cit*, hlm., 21

⁸Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Wali Pers, 2013), hlm. 207

C. Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

Orangtua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik. Hal ini menjadi hak setiap orangtua dalam melaksanakan tugas orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak saleh dapat dilakukan melalui:

1. Keteladanan

Membentuk kepribadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kewajiban berpendapat bahwa masa-masa awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh yang ditangkap indra jasmaninya. Anak banyak meniru apa yang ia tangkap dari prilaku orangtua. Oleh sebab itu orangtua harus memperagakan perbuatan, perkataan maupun sikap yang baik di depan anaknya.

2. Pembiasaan

Untuk mendidik anak disiplin harus dilakukan orangtua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Apa yang sudah menjadi kebiasaan itulah akhlak.

3. Bersikap adil kepada anak-anak

Keadilan orangtua baik memberikan kasih sayang dan perhatian sangat berpengaruh terhadap sikap anak, karena seorang anak yang tidak diperlakukan dengan tidak adil, maka anak tersebut akan menunjukkan sikap melawan terhadap orangtua sebagai bentuk protes

dari ketidakadilan tersebut, maka dari itu orangtua yang baik adalah orangtua yang bisa memberikan keadilan kepada anak-anaknya.

4. Mengajari dan menyuruh anak beribadah

Agar anak terbiasa dengan ajaran-ajaran Islam, maka orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga harus bisa mengajari dan menyuruh anaknya dalam beribadah, karena dengan kebiasaan disuruh dan diajari, maka anak akan terbiasa mengerjakan segala perintah orangtua.

5. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak

Perhatian orangtua akan perkembangan dan pertumbuhan anak akan memudahkan orangtua dalam memahami gejala kewajiban anak. Khususnya pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masalah penting yang dihadapi oleh remaja cukup banyak, masalah yang paling menonjol dari kehidupan remaja adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Perubahan itu, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Keadaan emosinya yang goncang seringkali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Sebagai orangtua harus mengerti dengan apa yang dialami anak, agar orangtua tidak salah dalam memberikan arahan kepada anaknya.⁹ Karena itu yang mengatur gerak dan tingkah laku manusia agar tercipta keharmonisan dalam kehidupannya adalah hukum agamanya itu

⁹A. Mutafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164

sendiri, yakni gerak dan tingkah laku yang berasal dari rohaninya, maka untuk teratur dan harmonisnya gerak dan tingkah laku manusia itu rohaniahlah yang harus diberi pelajaran dipimpin.¹⁰

6. Pengawasan

Nashih Ulwan menjelaskan bahwa dalam membentuk akidah memerlukan pengawasan, sehingga keadaan anak selalu terpantau. Secara universal prinsip-prinsip islam mengajarkan kepada orangtua untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anaknya. Hal ini diladaskan pada nash al-qur'an dalam surah at-tahrim ayat 6. Yakni fungsi orangtua adalah harus mampu melindungi diri keluarga dan anak-anaknya dari ancaman api neraka. Fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika orangtua melakukan tiga hal yakni memerintahkan, mencegah dan mengawasi.¹¹

Arti dari pengawasan adalah orangtua memberikan teguran jika anaknya melakukan kesalahan atau perbuatan yang dapat mengarahkan kepada pendidikan yang lebih baik. Pengawasan juga bermakna bahwa orangtua siap memberikan bantuan jika anak memerlukan penjelasan serta bantuan untuk memahami dan melatih dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan kepadanya melalui pendidikan agama islam.

¹⁰Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al- Ikhlas, tth) hlm. 169

¹¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam: kaidah-kaidah Dasar*, Terjemahan Khoilulloh Ahmas Masjkur Hakim (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 129

7. Nasehat

1. Pengertian nasehat

Nasehat menurut kamus besar sebagai berikut:

- a. Alat atau pelajaran baik, anjuran, peringatan, teguran yang baik
- b. Ibarat yang terkandung dalam suatu cerita dan sebagainya.¹²
- c. Member nasehat merupakan metode bagi orangtua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak dalam metode itu para orangtua dapat menanamkan pengaruh yang baik, apalagi nasehat itu mengetuk jiwa anak. Al-qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ngulangnya dalam beberapa ayatnya dan sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.

Salah satu potensi yang ada didalam jiwa manusia adalah potensi untuk dapat dipengaruhi dengan suara yang didengar atau sengaja diperdengarkan. Potensi ini tidak sama dengan diri seseorang serta tidak tetap. Sehingga untuk dapat dipengaruhi, suara-suara yang didengar atau diperdengarkan haruslah diulang terus. Nasehat yang dapat melekat dalam diri anak jika diulang secara terus menerus. Namun nasehat saja tidaklah cukup ia harus di dukungoleh keteladanan yang baik dari orang yang memberI nasehat,

¹²Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke Dua*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 683

jika orangtua mampu memberi tauladan maka nasehat yang ia sampaikan akan sangat berpengaruh terhadap jiwa anak.

Ayah dan ibu tidak pernah mencuri, tetapi anak kadang-kadang bisa bergerak untuk mencuri karena berbagai faktor didalam diri anak. Seorang ayah atau ibu tidak pernah berbohong, tetapi anak bisa berbohong untuk menutupi segi-segi kekurangannya yang dirasakan didalam dirinya. Seorang ayah dan ibu tidak pernah bersikap kasar, tetapi anak kadang-kadang bisa bersikap kasar. Oleh karena itu anak sangat memerlukan nasehat yang lembut, halus tetapi berbekas yang bisa membuat anak kembali baik dan tetap berakhlak mulia.

Orangtua juga harus selalu memberikan nasehat kepada anak seperti bersifat rendah hati, tidak sombong kepada kawan-kawanya, didepan umum seperti adat kebiasaan duduk, berbicara, mendengar, menaati ibu bapak. Selalu mengerjakan shalat dan puasa sehingga anak terbiasa nantinya di waktu besar.¹³

8. Hukuman

Hukuman adalah jalan yang paling ahir apabila teguran, nasehat, peringatan belum bisa mencegah melakukan pelanggaran.¹⁴ Artinya pendidikan yang halus, lembut dan menyentuh perasaan seringkali berhasil dalam mendidik anak untuk jujur, tetapi pendidikan yang terlalu halus dan

¹³M. Athiyah Al-abrasyi. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm

¹⁴Zainuddin Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.86

terlalu lembut dan serta terlalu perasaan akan sangat berpengaruh jelek karena membuat jiwa anak tidak stabil. Jadi dalam memberikan peringatan, teguran, nasehat dan sebagainya haruslah dengan cara yang bijaksana dan halus tutur katanya. Hukuman itu boleh dilakukan tapi dalam batas-batas tertentu sehingga tidak terlalu menyakitkan badan dan jiwa anak.

Sebenarnya hukuman ini diperlukan guna memelihara manusia dari perbuatan yang tidak baik, dan bagi yang terlanjur melakukan hukuman diperlukan untuk menyadarkan mereka agar kembali kejalan yang benar untuk memperbaiki kesalahan atau kealpaan yang telah dilakukan.¹⁵

D. Kendala-Kendala Yang Dihadapai Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah, persoalan, suatu yang dapat didefenisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.¹⁶

Disini banyak permasalahan yang dihadapiorangtua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anaknya.

1. Pengaruh teman

Teman sangat berarti bagi setiap manusia. Dari anak-anak sampai orangtua, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang kaya maupun yang

¹⁵Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 80

¹⁶Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Popular* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479

miskin.Semua orang pasti membutuhkan teman karena kehidupan ini terasa tidak lengkap jika tidak ada teman.

Akan tetapi teman sangatlah berpengaruh dalam kehidupan seseorang, ada orang yang jelek berubah menjadi baik setelah berteman dengan orang yang baik.Sebaliknya, ada orang yang baik berubah menjadi jelek setelah berteman dengan orang yang jelek.Ada juga orangtua yang membimbing anaknya dengan baik dirumah, tetapi anak terpengaruh temannya yang berperilaku jelek didepan orangtua.Jangan kaget teman dapat mewarnai, bahkan dapat mengubah agama seorang anak.

2. Pengaruh teknologi

Teknologi juga berpengaruh yang sangat besar terhadap anak yaitu media yang berwujud berbagai bentuk seperti televisi, video, computer, dan *handphone*, *games* dan sebagainya.Kawasan ini membuat anak-anak berkembang lebih cepat dari sebelumnya.Perubahan yang terlihat dalam realita masyarakat dalam dampak kemajuan teknologi pada media informasi memang berpengaruh positif, namun dampak negatif yang ditimbulkan juga cukup besar.Akibatnya orangtua merasakan mendidik anak zaman sekarang sangat sulit dan melelahkan.¹⁷

¹⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 109-110

3. Faktor ekonomi

Kesibukan orangtua dalam menghadapi keluarganya sehingga tidak ada waktu dalam member pendidikan agama islam terhadap anak-anaknya. Yang mana orangtua harus bekerja pagi sampai sore dan malam hari orangtua harus istirahat, ini juga sebagai dampak kurangnya pendidikan yang di dapatkan anak dari orangtuanya.

Dalam hal tentang kedisiplinan anak dalam keluarga, orangtua merupakan landasan dan tumpuan bagi anak-anaknya, orangtua tempat meminta, memberi kasih sayang, acuan, tumpuan hidup dan orangtua merupakan segala-galanya bagi anak, tanpa orangtua anak tidak dapat berbuat banyak dan tanpa orangtua anak akan kehilangan masa depan, harapan dan perhatian, maka orangtua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan asuhan yang baik. Utamanya orangtua harus menanamkan kedisiplinan kepada anak.

Apabila orangtua dapat melaksanakan semua itu dalam rumah tangga secara murni dan Konsekuwen, akan dapat memberikan masukan terhadap pengetahuan dan perkembangan anak itu sendiri kearah yang lebih baik, karena apapun yang dilakukan orangtua dalam keluarga akan ditiru oleh anak-anak yang pada gilirannya akan menjadi suatu kepribadian dari anak itu sendiri. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus di laksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab semua orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup manusia.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan Islam.¹⁸

E. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak

Dalam kehidupan masyarakat, kita melihat seorang perempuan meraih gelar pendidikan sarjana atau dibawahnya. Hanya saja ia tidak tahu bagaimana cara menggendong anak kecil yang masih menyusu atau cara memakai pakaannya. Kesalahan yang sedemikian ini terpulung kepada ibunya karena tidak pernah mengajarkan hal itu kepada putrinya.

Semua ini akan terealisasi jika hubungan antara ayah dan anak seperti hubungan teman dekatnya. Semestinya fenomena inilah yang berlaku. Bila tidak menggunakan cara tersebut, anak-anak tidak akan mampu mencari jalan hidup dan tidak bisa berperan ditengah masyarakat. Adalah suatu hal yang sangat jelek jika orangtua membiarkan anak-anaknya tinggal di jala-jalan dan menghabiskan waktunya hingga larut malam. Mereka menghabiskan waktunya hanya untuk bermain, mengejek satusama lain dan saling berlomba-lomba yang semestinya waktu-waktu tersebut digunakan untuk mengaji Al-qur'an dimesjid.

¹⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35-38

Oleh karena itu seorang ayah hendaknya jangan pergi ketempat tidur sebelum merasa tenang melihat keadaan anaknya. Seorang ayah harus duduk bersama dan memberitahukan apa yang bermamfaat untuk masa depannya, membatasi teman-temannya, mengajari pekerjaan yang bisa dijadikan sebagai sumber hidupnya dimasa yang akan datang.

Seorang ayah harus menasehati anak laki-lakinya agar menjaga mata ditengah-tengah sibuknya jual beli, agar dipasar ia dikenal sebagi laki-laki yang suci dan berakhlak mulia. Sehingga para wanita merasa aman ketika berbelanja ditempatnya. Dia harus menasehatinya agar bersikap jujur dalam berbicara dan bergaul sehingga para tetangga sesame pedagang bisa mempercayainya.

Dan seorang ibu bertanggung jawab untuk mengarah putrinya pada tingkah laku yang baik dan menasehatinya agar tidak pergi ketempt tepat lain sendirian. Namun ayah dan ibu juga harus mampu memenuhi kebutuhannya. Jika sekiranya ia harus belanja membeli kebutuhan-kebutuhannya sendiri sesuai selera maka ia harus ditemani oleh ibunya.

Masalah semacam ini merupakan tanggung jawab kedua orangtua dalam mendidik anak. Hak anak terhadap kedua orangtua adalah mengajarnya, pengarahan semacam ini dapat dilakukan oleh seorang ayah

yang mampu menahan gejolak emosinya, berbicara dengan lembut dan penuh cinta kasih tanpa mengutamakan kemarahan, bentakan, dan bicara kasar.¹⁹

Menurut Hasbullah dalam karangan bukunya yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, bahwa dasar dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima, tanggung jawab, untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adapun tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Peran orangtua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orangtua sering mengajak anak-anaknya ketempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengamalan dan ketaatan.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, Bangsa dan Negara.
- d. Memelihara dan membesarkan anak-anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia berusaha dan bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- e. Memberikan pendidikan dari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa kelak akan mampu mandiri.
- f. Menanamkan akidah, syari'ah, dan ahklak yang baik pada diri anak.²⁰

Ada beberapa metode yang dipergunakan untuk mengubah sikap antara lain:

¹⁹Husain Mazhari, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 214-216.

²⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 44-

1. Dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan, caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini diharapkan akan merangsang komponen aktif dan komponen tingkah lakunya.
2. Dengan mengadakan kontak langsung dengan objek, sikap dalam cara ini komponen afektif juga dirangsang cara ini paling sedikit akan merangsang orang-orang yang bersikapanti untuk bersikap lebih jauh tentang objek sikap yang tidak mereka senangi itu.
3. Dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku-tingkah laku yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada dapat dilakukan melalui kekuatan hukum, dalam hal ini langsung mengubah tingkah lakunya.

Perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka terhadap berbagai objek. Ini menunjukkan bahwa mengubah sikap perlu dikaitkan pula dengan kebutuhan dan keinginan serta orang-orang yang akan di usahakan perubahan sikapnya.

Untuk mengadakan perubahan sikap, pendidik perlu bertindak sebagai seorang diagnostikus dan trapis, mula-mula harus diterapkan makna fungsi oral dari sikap-sikap yang ada dan ingin di ubah bagi anak yang memiliki sikap

tersebut, kemudian diteliti kebutuhan-kebutuhan apa yang dipuaskan oleh sikap-sikap yang ingin diubah.

F. Gaya Pengasuhan Orangtua

Orangtua menginginkan anaknya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial namun mereka justru sering kali merasa sangat frustrasi berperan sebagai orangtua. Para orangtua agar tidak berlebihan memberikan afeksi kepada anak-anaknya atau antara gaya pengasuhan yang bersifat mengendalikan dan permisif.

Diana Baumrind (1971-1991) berpendapat bahwa orangtua sebaiknya tidak bersifat menghukum maupun bersikap menjauh terhadap anaknya, namun sebaliknya orangtua seharusnya mengembangkan aturan-aturan yang baik terhadap mereka, Diana Baumrind menekankan empat gaya pengasuhan orangtua:

1. Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritarian

Gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orangtua sangat berusaha agar anak mengikuti saran yang diberikan orangtua. Pengasuhan orangtua yang bersifat otoritarian ini berkaitan dengan perilaku anak yang bersifat kompeten. Anak yang diasuh orangtua seperti ini akan kurang mempersiapkan inisiatif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang buruk.

2. Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritatif

Orangtua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal, orangtua juga bersifat hangat dan mengasuh, pengasuhan orangtua yang bersifat otoritatif berkaitan dengan remaja yang kompeten secara sosial, para anak dari orangtua otoritatif biasanya mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial.

3. Pengasuhan orangtua yang bergaya melalaikan

Dimana orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka, pengasuhan orangtua yang bersifat lalai berkaitan dengan perilaku anak yang tidak kompeten secara sosial, khususnya kurang pengendalian diri, remaja yang orangtuanya lalai biasanya tidak kompeten secara sosial, memperlihatkan pengendalian diri yang buruk dan tidak menyikapi kebebasan dengan baik.

4. Pengasuhan orangtua yang memanjakan

Dimana orangtua sangat terlibat dengan kehidupan anaknya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka, orangtua yang memanjakan membiarkan anaknya berbuat apapun yang mereka inginkan. Akibatnya anak tidak pernah mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap agar kemauannya diikuti.²¹

²¹John W. Santrock, *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 2* (Jakarta: 13740), hlm. 14-16

G. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak

Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

1. Terjalinnnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini, yakni:
 - a) Pengasuhan dan pemeliharaan dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntunan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan yang terbaik sesuai tuntunan agama dengan mksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.
 - b) Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa ia dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beraga menyembah Allah Swt.
 - c) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orangtua yang salih adalah model terbaik untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik, dengan mencontoh keteladanan rasul Saw, sebagai keteladanan yang terbaik.
 - d) Agama yang ditanamkan kepada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk bertuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama

implementasi rukun iman, rukun islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Mewujudkan kesalehan sosial dan kesalehan individu yaitu dengan terwujudnya kualitas keimanan pada individu dan masyarakat.

2. Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak. Begitu pula memupuk kesabaran anak sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan pngendalian diri. Secara psikologis dapat ditelusuri bahwa bila anak di latih untuk memiliki sikap sabar dengan bakal agama yang di miliki akan berimplikasi positif bagi kehidupan anak secara pribadi dan bagi orang lain diantaranya:Dapat membina hubungan yang baik antar individu dan punya semangat persaudaraan.

- a) Saat seorang dalam kesabaran akan bertumpu pada nilai-nilai ketaqwaan dan ketaatan pada Allah swt.
- b) Seseorang yang berada dalam keimanan dan ketakwaan sebagaimana janji tuhan akan memiliki jiwa yang tenang.
- c) Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah Swt, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.
- d) Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e) Komunikatif dengan anak. Membicarakan hal yang ingin diketahui anak, dengan menjawab pertanyaan anak secara baik.
- f) Memahami anak dengan segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.²²

²²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (UIN Malang Press: 2009), hlm.21-25

H. Fungsi Orangtua Terhadap Anak Dalam Keluarga

Suatu keluarga akan kokoh berdiri manakala fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal diatas nilai-nilai yang telah di gariskan oleh Allah. Suatu keluarga muslim idealnya memiliki cerminan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah anggota keluarga lainnya di ikat oleh kasih dan sayang.

Adapun fungsi keluarga yang ideal menurut syafaruddin adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi ekonomis, keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi brang-barang yng di produksinya.
- b. Fungsi sosial, keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggota keluarganya.
- c. Fungsi edukatif, memberikan pendidikan kepada anak anak-anaknya.
- d. Fungsi protektif, keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomi dan pisikososial.
- e. Fungsi religious, keluarga memberikan pengalamn keagamaan kepada anggota-anggotanya.
- f. Fungsi rekreatif, keluarga memberikan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
- g. Fungsi efektif, keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.²³

Sebuah keluarga harus menjalankan fungsi yang di ungkapkan diatas secara seimbang agar jangan terjadi krisis keluarga, jauh dari konflik, pertengkaran dan ketidakteraturan.

²³ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat* (Jakarta: Hijjri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168

B. Kerangka Berpikir

Orangtua sebagai penanggung jawab pertama pendidikan sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya, agar mempunyai kepribadian mulia sesuai dengan tuntutan syariat Islam, yang nantinya menjauhkan anak dari kejahatan dan kehinaan serta hidup bahagi dunia ahirat.

Orangtua yang sadar dan memahami tanggung jawabnya akan lebih antusias dalam mendidik anak-anaknya agar mempunyai multi fungsi di dunia dan ahirat sebagai tujuan ahir hidup manusia. Anak yang di didik dan dibesarkan dengan baik mulai sejak dini akan tercermin dalam sikap dan prilakuknya sampai ia remaja, dewasa, bahkan sampai tua. Walaupun nantinya bisa juga berbuat yang tidak wajar, namun pada ahirnya sudah melekat dan mendarah daging.

Dengan adanya bimbingan agama dari orangtua ataupun keluarga remaja diharapkan dapat mengikuti zaman modern tanpa mengesampingkan agama, sehingga setiap tingkah laku anak dapat mencerminkan prilaku Islami.

C. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan ini dapat membantu peneliti untuk melakukan cara pengolahan data yang sesuai dengan judul penelityakni digunakan dasar perbandingan yangdilakukan terhadap sesuatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti sangat yakin bahwa penelitian ini mampu untuk dilaksanakan sebagai judul adalah: “Upaya Orangtua Menanamkan

Kedisiplinan Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat “.

Bukanlah beranjak dari nol melainkan sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tersebut dan jika dilihat dari permasalahannya bukanlah sama dengan yang ditulis peneliti.

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afrina, NIM.99.310146 pada tahun 2004 dengan judul :”Tingkah Laku Orangtua dan Hubungannya Dengan Kepribadian Anak Dijorong Brastagi Nagari Ujung Gading Kec. Lembah Melintang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkah laku orangtua tergolong sangat baik karena orangtua di jorong brastagi nagari ujung gading kec. Lembah melintang selalu menyuruh atau melatih anak untuk melaksanakan sholat dan puasa
2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda, NIM.310.928180 pada tahun 2011 dengan judul : “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah sudah ada kesesuaian dalam meningkatkan disiplin siswa dengan teori yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya yaitu penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau di kendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada “ dalam suatu situasi.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bukit Malintang, dan desa ini terletak di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat, dan letaknya kira-kira 9 Km dari pasar Paraman Ampalu sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2017 sampai bulan Nopember 2017

Keadaan penduduk yang ada di Desa Bukit malintang ini berjumlah 710 jiwa terdiri dari 417 jiwa laki-laki dan 293 jiwa perempuan dari 210 kk.

¹ Arief Budiman, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm, 415

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia yang ada di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

TABEL 1

**TABEL KEADAAN PENDUDUK DESA BUKIT MALINTANG
BERDASARKAN TINGKAT USIA**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	20
2	6-10 tahun	80
3	11-15 tahun	45
4	16-20 tahun	65
5	21-25 tahun	55
6	26-30 tahun	20
7	31-35 tahun	25
8	36-40 tahun	25
9	41-45 tahun	34
10	46-50 tahun	60
11	51-55 tahun	23
12	56-60 tahun	40
13	61-keatas	18

Sumber Data Kepala Desa Bukit Malintang

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data pokok yang diambil dari Orangtua yang memiliki anak 6-12 tahun, yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 10 KK dan 20 orang anak.
- b. Sumber data skunder yaitu data lengkap yang diperoleh dari anak-anak (usia 6-12 tahun) dan kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

TABEL 2

**KEADAAN PENDUDUK DESA BUKIT MALINTANG
YANG BERUSIA 6-12 TAHUN**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	6-10 tahun	125 Jiwa
2	11-12 tahun	45 Jiwa
	Jumlah	168 Jiwa

Sumber Data Kepala Desa Bukit Malintang

D. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan instrument dan pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan tehnik observasi yang terpenting ialah pengamatan dan ingatan sipeneliti.² Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga di peroleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.³ Kegiatan yang di lakukan dalam observasi ini yaitu observasi terhadap tempat dan lokasi penelitian, observasi terhadap fasilitas dan sarana yang ada di tempat penelitian, observasi terhadap papan data masyarakat Desa Bukit Malintang, dan observasi terhadap upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan yang diwawancarai disebut *interviewi*. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan

²Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.94-97.

³Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

untuk dijawab oleh yang diwawancarai.⁴ *Interview* yang disebut juga dengan wawancara atau kusioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵ *Interview* digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai orangtua. Bagaimana Usaha Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak Dalam Keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Wawancara yang dilakukan penulis adalah data yang diperoleh sesuai dengan wawancara terhadap orangtua dan anak yang ada di desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.

a. Alat Penelitian

Adapun alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah *catatan lapangan*. Catatan lapangan ialah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu, biasanya catatan lapangan itu dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama saja, kemudian di lengkapi dan disempurnakan apabila sudah pulang ketempat tinggal. Bentuk serta format catatan lapangan diuraikan pada bab lain.

Pencatatan data di lapangan yang mencatat apa yang hendaknya direkam, apa yang perlu dan tidak perlu dicatat, uraian tentang latar dan

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian tindakan Kelas* (Jakarta : Prenada Media Group,2009), hlm. 86

⁵Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hlm 95

orang-orang yang diamati dan diwawancarai, bagaimana menghadapi perubahan latar penelitian, dan bagaimana cara memberikan pendapat dan tanggapan sendiri mengenai informasi yang dikumpulkan, akan diuraikan dalam bab tersendiri. Bagi peneliti jelas bahwa mengumpulkan data ia jangan melupakan bentuk data lainnya seperti: a. Dokumen b. Laporan c. Gambar dan d. Foto⁶

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian:

1. Bagian deskriptif

Bagian ini adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang di dengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Gambaran deskriptif ini berisi gambaran diri subjek yang dicatat adalah penampilan fisik.

2. Bagian reflektif

Pada bagian ini di sediakan tempat khusus untuk menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengamat itu sendiri. Bagian ini berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide, sesuatu yang mengarahkan, kesan, prasangka. Tujuan bagian refleksi ini adalah untuk memperbaiki catatan lapangan dan untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan studi di kemudian hari.⁷

⁶Lexi J Moleong *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosadakarya, 2012). Hlm 157-162.

⁷*Ibid* hal. 211-212

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, agenda.⁸ Dibandingkan dengan metode lain, maka dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan demikian dokumentasi yang diamati oleh benda mati dan bukan benda hidup.

E. Analisis Data

Pengelolaan dan penganalisaan terhadap data didalam penelitian ini di sesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan yang sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002). hlm. 231

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak

Dalam kehidupan rumah tangga didikan dari anggota keluarga sangat menentukan arah dari keluarga itu. Baik arah kebaikan maupun arah keburukan, keluarga akan menjadi baik apabila mendapat didikan yang baik dari sesama anggota keluarga tersebut begitu pula sebaliknya. Didikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah didikan orangtua terhadap pendidikan keagamaan anak di rumah. Sebagai pendidik utama dalam rumah tangga orangtua harus memperhatikan pendidikan keagamaan anaknya, khususnya pendidikan agama anak dirumah. Jadi dengan demikian penulis mencantumkan beberapa upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak.

Penanaman pendidikan keagamaan kepada anak akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak dikemudian hari. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya menanamkan pendidikan agama yang baik kepada anak. Masa usia 6-12 tahun cenderung mengikuti kelakuan orangtuanya dan juga lingkungannya. Jadi hal ini menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan

agama kepada anak agar mempunyai kepribadian yang baik.¹ Begitu juga wawancara dengan kepala Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman barat pada tanggal 12 oktober 2017, mengatakan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak harus di dasari oleh kelakuan orangtuanya juga karena sesuatu yang tidak baik pada diri anak adalah melalui orangtuanya dan begitu juga dengan orangtua harus menggambarkan sikap yang baik di dalam maupun di luar rumah.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa ada beberapa cara yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya dalam menanamkan Pendidikan Keagamaan anak dirumah antara lain:

a. Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak Melalui Menasehati

Salah satu usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak mereka adalah salah satunya orangtua memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Nasehat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia, selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasehat juga diberikan dalam bentuk melarang. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu khairani ketika anak saya melanggar peraturan yang saya buat saya berusaha menegur dan

¹Observasi Peneliti, Di Desa Bukit Malintang, Minggu 15 Oktober 2017

²Edi Nelson, Kepala Desa Bukit Malintang *Wawancara*, Di Rumah Kepala Desa, Pada Tanggal 13 Oktober 2017

menasehatinya dengan kata-kata yang lembut seperti ketika dapat waktu untuk belajar terkadang anak saya lupa dengan jadwal belajarnya maka dari itu saya mengingatkan anak saya untuk belajar dan berusaha semampu saya untuk mengawasi anak-anak saya dalam belajar kalau ada waktu luang, begitu juga dengan sholat, ketika tiba waktu sholat saya mengingatkan kepada anak saya bahwa waktu sholat telah tiba dengan begitu sikap dan perilaku anak saya akan terbentuk melalui nasehat saya berikan.³

Kemudian wawancara dengan Mariani ia mengatakan jika anak saya melanggar peraturan yang saya buat maka saya memberikan nasehat kepada nya dalam bentuk didikan misalnya memberikan arahan kepadanya bahwa perbuatannya itu salah.⁴

Observasi peneliti juga menyatakan bahwa orangtua di desa bukit malintang ini, ketika anaknya melanggar peraturan orangtua menegur anak memang dalam bentuk nasehat.⁵

Cara menanamkan pendidikan agama kepada anak di dalam keluarga desa bukit malintang kecamatan sungai aur memang betul orangtua menggunakan bentuk nasehat dimana pada waktu anak

³Khairani,Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Ibu Khairani Pada Tanggal Kamis 12 Oktober 2017)

⁴Mariani, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Ibu Marianai Pada Tanggal 13 Oktober 2017)

⁵*Observasi* Peneliti, Pada Tanggal 13 Oktober 2017

melakukan kesalahan misalnya anak tidak mengingat waktu belajarnya dan lebih memilih bermain.

b. Menanamkan Pendidikan Keagamaan kepada anak Melalui Pemberian Contoh

Upaya orangtua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu orangtua harus menyadari akan usaha dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya, orangtua sebagai teladan pertama bagi anak-anaknya dan sebagai institusi yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan anak-anaknya, terutama pendidikannya.

Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya orangtua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif seperti yang diungkapkan oleh bapak Lisman:

Selain saya menasehati anak saya memberikan contoh agama yang baik disamping itu juga saya berusaha menjadi contoh yang baik insyaallah, tetapi sangat jarang sekali ini saya lakukan karena saya selalu berada di kebun setiap hari jadi saya jarang sekali bersama

anak-anak saya dirumah, jadi ketika dapat waktu sholat saya tidak sulit untuk menerapkan hal ini terhadap anak-anak saya.⁶

Juga seperti yang di ungkapkan oleh bapak yulipri insyaallah saya berusaha menjadi contoh bagi anak-anak saya misalnya ketika dapat waktu sholat saya pergi ke mesjid untuk melaksanakan sholat, dan kemudian contoh yang lain saya selalu berusaha berbicara sopan terhadap orang di sekitar saya agar anak saya juga bisa berbicara sopan kepada yang lebih tua, karena menurut saya perilaku anak itu akan di pengaruhi oleh perilaku orangtuanya sendiri.⁷

Kemudian ungkapan dari bapak Amir Mahmud saya selalu berusaha menjadi contoh bagi anak-anak saya dirumah karena selain saya menjadi contoh bagi anak saya dirumah juga saya sebagai contoh disekolah bagi murid-murid saya jadi memberikan contoh terhadap anak saya itu sangat penting.⁸

Observasi peneliti juga mengatakan bahwa orangtua di desa bukit malintang ini memang sebagian sudah menggunakan pemberian contoh kepada anaknya, bagi yang mengetahui hal seperti itu, misalnya orangtua yang pekerjaannya sebagai guru otomatis seorang guru itu akan mencontohkan yang terbaik kepada anaknya,

⁶Lisman, Orangtua Anak, *Wawancara*, (di Rumah bapak lisman, pada tanggal 15 Oktober 2017)

⁷Yulipri, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Bapak Yulipri Pada tanggal 16 Oktober 2017)

⁸Amir Mahmud, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Bapak Amir Mahmud Pada Tanggal 16 Oktober 2017)

tetapi ada juga sebagian orangtua yang tidak bisa menerapkan ini kepada anaknya, karena sering sekali dia tidak berbicara sopan kepada anaknya otomatis anak akan mencontoh perilaku tersebut, dan juga sering tidak berada dirumah.⁹

Orangtua bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai suatu pondasi dalam keluarga. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri bersama keteladanan orangtuanya. Selain itu ibuRahida menyebutkan bahwa:” saya selalu menyuruh anak saya untuk sholat ketika dapat waktu sholat, dan selalu mengingatkan kepada anak agar selalu berbicara sopan kepada yang lebih tua”.¹⁰

Observasi peneliti juga mengatakan bahwa orangtua di Desa Bukit Malintang memang banar menanamkan pendidikan agama kepada anak dalam bentuk pemberian contoh karena peneliti melihat di desa bukit malintang ini ketika dapat waktu sholat magrib sudah berada di dalam rumah, atau sebagian juga pergi sholat ke mesjid, tetapi sebagian juga masih banyak yang berada diwarung kopi.

⁹Observasi Peneliti Di Desa Bukit Malintang, Pada Tanggal 16 Oktober 2017

¹⁰Rahida, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Ibu Rahida Pada Tanggal 17 Oktober 2017)

c. Menanamkan Pendidikan Keagamaan kepada anak Melalui Melarang

Orangtua juga sering melakukan bentuk didikan kepada anaknya dalam bentuk larangan pada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang melanggar aturan yang ditetapkan orangtua. Seperti dikemukakan oleh bapak suhdi: saya juga memberikan bentuk didikan kepada anak saya dalam bentuk larangan misalnya ketika dapat waktu belajar saya tidak memperbolehkan anak saya menonton televisi dan ketika sudah selesai belajar saya tidak memperbolehkan anak saya keluar malam kecuali malam-malam tertentu.¹¹

Juga bpk asmin mengatakan saya memberikan larangan kepada anak saya yaitu ketika sedang waktu belajar saya tidak memperbolehkan anak saya menonton televisi.¹²

Juga ibu alfi mengatakan ketika anak saya bermain diluar rumah saya insyaallah sering mengawasinya karena saya lebih sering bersama anak-anak saya, karena Alhamdulillah saya siang sampai sore sudah bersama anak-anak saya, karena pagi sampai siang saya berada disekolah jadi ketika anak saya melakukan yang tidak

¹¹Suhdi,Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Bapak Suhdi Pada Tanggal 17 Oktober 2017)

¹²Asmin, Orangtua Anak *Wawancara*, (Dirumah Bapak Asmin Pada Tanggal 18 Oktober 2017)

baik terhadap kawannya saya melarangnya agar ia tau bahwa perbuatannya itu tidak baik.¹³

Melarang anak-anak dalam melakukan suatu hal yang tidak bagus adalah suatu kewajiban bagi orangtua karena dengan adanya bentuk didikan melarang anak akan terbiasa dengan perbuatan perbuatan yang baik.¹⁴

Observasi peneliti juga mengatakan bahwa orangtua di desa bukit malintang ini memang menerapkan bentuk melarang kepada anaknya ketika melakukan kesalahan, tetapi ini di lakukan oleh sebagian orangtua yang selalu berada dirumah dan kadang bisa mngawasi anak-anaknya, tetapi sebagian orangtua ini juga susah untuk menerapkannya karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang sehari-hari hanya berada di kebun.

d. Menanamkan Pendidikan Keagamaan kepada anak Melalui Menghukum Atau Memberi Sanksi

Sanksi merupakan suatu hukuman akibat melakukan suatu pelanggaran. Pemberian sanksi akan menyadarkan seseorang bahwa ia melakukan perbuatan yang salah seringkali orangtua menghadapi tingkah laku anaknya yang sengaja atau tidak sengaja melanggar perkataan dari orangtua seperti di ungkapkan ibu Yani Harlina:

¹³Alfi, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Ibu Alfi Pada Tanggal 17 Oktober 2017)

¹⁴*Observasi* peneliti Di Desa Bukit Malintang, Pada Tanggal 17 oktober 2017

ketika anak saya melanggar peraturan yang saya buat saya tidak menghukum anak saya tetapi satu kali dua kali saya masih memberikan nasehat kepada anak saya agar ia tidak mengulanginya, tapi ketika sudah lewat dari tiga kali dia melakukan kesalahan saya akan memberikan sanksi seperti saya mengurangi jajan nya kesekolah.¹⁵

Demikian juga ibu khairani mengatakan bahwa jika anak saya melakukan perbuatan yang melanggar peraturan saya akan menghukum anak saya, tetapi dengan cara yang halus tujuannya agar ia bisa mengintropeksi dirinya agar lebih baik.¹⁶

Juga seperti yang di katakan buk risna ketika anak saya melakukan kesalahan di depan saya, tidak menghukum anak saya tapi saya selalu mengingatkan dan selalu memberi nasehat atas kesalahannya karena jika saya menghukumnya belum tentu anak saya akan mendengarkan apa yang saya katakana tetapi saya lebih sering di bekerja di kebun daripada dirumah jadi saya kurang mengetahui bahwa anak saya sering melakukan kesalahan.¹⁷

Juga seperti yang dikatakan oleh bapak abu hasan bahwa jika anak saya melakukan kesalahan saya juga bisa memberikan hukuman

¹⁵Yani Harlina, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Ibu Yani Harlina Pada Tanggal 18 Oktober 2017)

¹⁶Khairani, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Ibu Khairani Pada Tanggal 19 Oktober 2017)

¹⁷Risna, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Ibu Risna Pada Tanggal 20 Oktober 2017)

terhadap anak saya tetapi hukumannya tidak dalam bentuk kekerasan tapi yang saya lakukan dengan mengurangi uang jajannya.¹⁸

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa orangtua sudah menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak-anaknya dan menghukum anaknya ketika melakukan kesalahan, tetapi juga sebagian orangtua tidak melakukan menanamkan disiplin ini kepada anaknya, misalnya ketika anaknya tidak berbicara sopan kepada yang lebih tua, orangtuanya hanyadiam saja dan tidak menegur anaknya hanya diam saja.

2. Kendala yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak di Rumah

Keberhasilan terhadap suatu program yang diterapkan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini bukan berarti terlepas atau tidak pernah mengalami hambatan selama proses pencapaiannya. Kendala yang dihadapi dalam proses menanamkan kedisiplinan kepada anak adalah sebagai berikut:

a. Dari Dalam Diri Orangtua

1) Rendahnya Pendidikan Orangtua

Salah satu penghambat dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga adalah minimnya pengetahuan orangtua.

¹⁸Abu Hasan, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Bapak Abu Hasan Pada Tanggal 21 Oktober 2017)

berdasarkan wawancara dengan orangtua hal ini sesuai dengan yang di alami orangtua dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak di desa bukit malintang kecamatan sungai aur kabuipaten pasaman barat.

Dari bapak Daud mengatakan bahwa dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak sangat sulit di laksanakan karena beliau hanya lulusan SD, jd kurang memahami tentang keagamaan.¹⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa salah satu kendala yang di hadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak adalah karena rendahnya pendidikan orangtua.²⁰

b. Adanya Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak. Anak tidak saja meniru kedua orangtuanya tapi juga akan meniru lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya.

Dalam pendidikan lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang baik akan berdampak positif kepada anak dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak negatif kepada anak.

Sejalan dengan penjelasan ini ibu Ramidah Nasution mengatakan bahwa dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak saya lingkungan sangat

¹⁹Daud, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Bapak Daud Pada Tanggal 17 Oktober 2017)

²⁰*Observasi* Peneliti, Di Desa Bukit Malintang Pada Tanggal 17 oktober 2017

berpengaruh terhadap anak saya, misalnya ketika saya menyuruh anak saya sholat dia lebih suka bermain dengan teman-temannya di luar rumah.²¹

Hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa salah satu penghambat dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak di lingkungan keluarga di Desa Bukit Malintang ini adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik.²²

c. Pengaruh Kesibukan Orangtua

Salah satu faktor penghambat orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak adalah karena kesibukan orangtua yang sangat jarang berada di dalam rumah di sebabkan selalu mencari nafkah, karena pada umumnya mata pencaharian masyarakat dikampung ini adalah bertani. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Lisman “ setiap hari saya selalu berada di kebun pergi pagi dan pulangnyapun sore, jadi saya lebih banyak waktu di luar rumah daripada di dalam rumah, jadi saya tidak sempat mengawasi anak-anak saya dalam melakukan apapun.²³

Observasi peneliti juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak adalah karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah, jadi sangat sulit untuk memberi arahan ataupun mengawasi anak-anak dirumah.²⁴

²¹Ramidah, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Ibu Ramidah Pada Tanggal 17 oktober 2017)

²²*Observasi* Peneliti Pada Tanggal 15 Oktober 2017

²³Lisman, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Dirumah Bapak Lisman Pada Tanggal 15 Oktober 2017)

²⁴*Observasi* peneliti Pada Tanggal 15 Oktober 2015

B. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak belum terlaksana dengan yang seharusnya hal ini terlihat jelas oleh sikap anak-anak di desa ini yang tercantum di latarbelakang masalah bahwa masih banyak sekali anak-anak yang tidak mendengarkan perkataan orangtuanya yang pada saat dapat waktu sholat magrib anak lebih asyik bermain di luar rumah daripada melaksanakan sholat, dan juga anak cara belajar anak yang masih kurang aktif dikarenakan lebih suka menonton televisi daripada belajar, dan sopan santun atau cara bicaranya kepada yang lebih tua masih kurang sopan karena peneliti melihat masih banyak anak-anak yang yang tidak bertutur kata ketika berbicara kepada yang lebih tua, dan anak-anak yang jam tidurnya kurang di perhatikan.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan ini kepada anak yaitu dengan cara menanamkan pendidikan keagamaan melalui pemberian nasehat, dimana memang orangtua di desa ini sering juga memberikan nasehat kepada anak ketika berbuat kesalahan, kemudian dengan cara melarang anak dalam sesuatu hal yang tidak baik agar nantinya anak tidak terbiasa, kemudian dengan cara memberikan contoh kepada anak otomatis jika orangtua melakukan hal yang baik dihadapan anak maka anak tersebut akan meniru hal yang di perbuat orangtua, kemudian meberi hukum atau sangsi, ketika anak melakukan kesalahan atau tidak menuruti perkataan orangtuanya maka orangtua

menghukum anak tetapi bukan hal dalam kekerasan cukup hanya menegurnya saja. Tetapi dalam hal ini tidak semua orangtua melakukan hal ini kepada anaknya, sebagian orangtua juga tidak menerapkan hal ini di keretakan orangtua yang selalu sibuk dalam mencari nafkah setiap hari jadi jarang sekali berada dirumah dan kurang memperhatikan sikap anak-anaknya.

Kemudian penulis melihat kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan ini kepada anak ada beberapa kendala yaitu faktor dari dalam diri orangtua yaitu rendahnya pendidikan orangtua karena peneliti melihat banyak orangtua yang hanya lulusan SD sederajat, jadi orangtua sangat sulit untuk menerapkan hal ini kepada anak, kemudian faktor dari lingkungan, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap anak karena anak lebih suka bersama teman-temannya jadi orangtua juga sulit untuk menerapkan hal ini terhadap anak, kemudian faktor kesibukan orangtua, karena orangtua yang selalu bekerja dikebun dan jarang beraa dirumah, karena pada umumnya pekerjaan orangtua dikampung ini adalah bertani jadi orangtua tidak punya waktu untuk memperhatikan anak-anaknya dirumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang di bahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai orangtua anak di Desa Bukit Malintang, karena kesibukan orangtua yang selalu bekerja setiap harinya.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas member pengaruh terhadap penyelesaian skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis dan ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa.

Upaya apa yang dilakukan Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Keagamaan Kepada Anak Kepada Anak Dalam Keluarga Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

- a) Menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak melalui pemberian nasehat kedisiplinan yang diberikan kepada anak melalui nasehat yaitu dengan memberi arahan kepada anak agar mematuhi perintah yang diberikan orangtua, seperti contohnya ketika anak tidak sopan dalam berbicara orangtua menegurnya atau memberi nasehat kepada anaknya.
- b) Menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak melalui pemberian contoh yaitu dengan cara, pada saat dapat waktu sholat magrib kita melaksanakan kita melaksanakan sholat, dan berbicara sopan santun terhadap sesama dihadapan anak-anak agar nantinya anak juga terbiasa dengan yang kita lakukan.
- c) Menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak melalui melarang
Yaitu ketika dapat waktu belajar orangtua tidak memperbolehkan anak untuk menonton televisi dan ketika sudah larut malam orangtua tidak memperbolehkan anak untuk keluar malam kecuali berkepentingan.

d) Menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak melalui pemberian sangsi atau hukuman yaitu ketika anak melakukan kesalahan orangtua harus memberikan sangsi atau hukuman kepada anak, tetapi tidak dengan cara kekerasan cukup dengan menegurnya saja atau menasehatinya karena dengan begitu anak akan tau dengan kesalahannya.

Dan adapun kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak yaitu

- a. Faktor dari dalam diri orangtua yaitu kurangnya pendidikan orangtua, contohnya orangtua kurang mengerti dalam menanamkan pendidikan keagamaan ini kepada anak.
- b. Faktor lingkungan, yaitu banyaknya pengaruh dari luar terhadap diri anak, sehingga sulit untuk menanamkan pendidikan keagamaan ini terhadap anak, contohnya pengaruh dari teman-temannya.
- c. Faktor kesibukan orangtua, yaitu orangtua yang selalu bekerja diluar dan jarang berada dirumah, jadi orangtua kurang menerapkan pendidikan ini kepada anak

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka perlu penulis ungkapkan saran-saran dalam bab ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua di Desa Bukit Malintang agar selalu menerapkan upaya-upaya untuk menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dirumah

2. Kepada Orangtua di Desa Bukit Malintang ini agar lebih memperhatikan keagamaan anak dirumah, karena sikap anak sangat dipengaruhi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, Jakarta: PtDunia.
- Abdullah NashihUlwan, *PendidikanAnakDalam Islam, Kaidah-Kaidah*
- AdiSatrio, *Kamusilmiah Popular*, Jakarta PustakaPelajar, 2005
- Dasar*, TerjmahanKhoilullohAhmasMasjkur Hakim, Bandung: Remaja,
Rosadakarya, 1992.
- SuharsimArikunto, *Prosedurpenelitian*, Jakarta: Rinekacipta, 1993.
- SaifulAkhyarLubis, *Dasar-DasarKependidikan*, Bandung CitaPustaka Media,
2006
- Alsyabani Al-Toumy Muhammad Omar, *FilsafatPendidikan Islam* Jakarta:
Bulan
Bintang, 1979.
- Ashari M. Hafi, *PengantarIlmuPendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Elizabeth B. Hurlock, *PerkembanganAnak* Ciracas: Jakarta 13740.
- Carles Schaefer, *MendidikdanMendisiplinkanAnak*, Jakarta: Tulus Jaya, 1986.
- DepartemenPendidikan Dan Kebudayaan, *Kamusbesarbahasa Indonesia*,
Jakarta: Balaipustaka, 2001
- DedenMakbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja WaliPers, 2013
- HadiAmirul Dan Haryono, *Metodologipenelitianpendidikan*, Bandung: Pustaka
Setia, 1998.
- Jalal, Fattah Abdul, *Azas-AzasPendidikan Islam, TerjemahanHeryNur Ali*,
Bandung: Diponegoro, 1988.
- Jhon W. Santrock, *RemajaEdisiKesebelas* Jilid 2, Jakarta 13740
- J. LexiMoleong *MetodologiPenelitianKualitatif*, Bandung: PtRemaja
Rosadakarya, 2012.
- Muhaimin Abdul Mujib, *PemikiranPendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara,

1996

M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

1970

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Purwadaminta Wjs, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1982.

Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004.

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Uin Malang Press, 2009.

Rosibah Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: pustaka Setiabandung, 2004

Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta Media Pratama, 200

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2003.

Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Syahminan Zini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya, Al-Ikhlash

Syafaruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Hjjri Pustaka Utama, 2006.

Syafaruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Hjjri Pustaka Utama, 2006.

Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema Insani, 2001

W. Santrock John, *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 2*, Jakarta: 13740.

Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender, 1999.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
 Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor
Lamp
Perihal

~~539~~ In.14/E.5/PP.00.9/07/2016

Padangsidimpuan, 22 September 2016

Pencesaan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth: 1. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
 2. Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd

(Pembimbing I)
 (Pembimbing II)

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Teti Irawati
 Nim : 13 310 0079
 Sem/T. Akademik : VII/2016
 Fak/ Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam-2
 Judul Skripsi : Upaya Orangtua Mendidik Kedisiplinan Anak di Lingkungan Keluarga Desa Bukit Malintang Kabupaten Pasaman Barat

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP.19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
 NIP.19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si
 NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
 NIP.19610825 199103 2 001

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - *1716* /In.14/E.4c/TL.00/10/2017
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

10 Oktober 2017

Yth. Kepala Desa Bukit Malintang
 Kec. Sungai Aur, Kab. Pasaman Barat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Teti Irawati
 NIM : 13.310.0079
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Alamat : Agrama Haji

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Orangtua Menanamkan Kodisiplinan Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

[Signature]
 Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Agar nantinya proses wawancara dan observasi terarah maka peneliti membuat pedoman wawancara yang meliputi:

Daftar pertanyaan tentang upaya orangtua menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga di desa bukit malintang Kabupaten Pasaman Barat

A. Wawancara dengan kepala desa

1. Bagaimana keadaan penduduk di desa bukit malintang Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimana pandangan bapak upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga di desa bukit malintang Kabupaten Pasaman Barat ?

B. Wawancara kepada orangtua

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak di rumah ?
2. Apakah bapak/ibu berusaha menjadi contoh dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak di rumah ?
3. Apa bentuk pendidikan keagamaan yang diberikan bapak/ibu terhadap anak di rumah ?
4. Kapan bapak/ibu menanamkan pendidikan keagamaan itu terhadap anak di rumah ?

5. Apakah bapak/ ibu sudah ada di dalam rumah sebelum anak-anak masuk kedalam rumah?
6. Apa tujuan bapak/ ibu dalam menerapkan pendidikan keagamaan ini terhadap anak?
7. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak di rumah ?
8. Apakah bapak/ibu mengawasi pergaulan anak diluar rumah ?
9. Apakah bapak/ibu menghukum anak karena melakukan perbuatan yang kurang baik ?
10. Apakah bapak/ibu pernah mengalami hambatan dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak dirumah ?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi dan wawancara terarah maka peneliti membuat pedoman observasi yang meliputi:

1. Observasi terhadap pendidikan keagamaan orangtua
2. Observasi terhadap kegiatan orangtua dari 10 KK di desa Bukit Malintang tentang menanamkan kedisiplinan anak di Rumah.
3. Observasi terhadap upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak sebanyak 20 orang dalam keluarga desa bukit malintang Kabupaten Pasaman Barat.
4. Observasi terhadap kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga di desa bukit malintang Kabupaten Pasaman Barat.

No		Informan	Jawaban
1.	Upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak	Khairani	Menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak dikemudian hari, hal ini menggambarkan bahwa pentingnya menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak karena masa usia 6-12 tahun cenderung mengikuti keakuan orangtuanya dan juga lingkungannya jadi hal ini menunjukkan bahwa hal ini sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak agar mempunyai kepribadian yang baik , berdasarkan wawancara dengan informan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak ada beberapa cara yaitu dengan cara manamkan kedisiplinan melalui menasehati anak, kemudian dengan menanamkan pendidikan keagamaan melalui pemberian contoh, kemudian dengan menanamkan pendidikan keagamaan melalui melarang, dan memberi sanksi atau hukuman.
2.	Kendala yang	Ramidah Nasution	Keberhasilan terhadap

	dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak		suatu program yang diterapkan dapat tercapai secara maksimal hal ini bukan berarti terlepas atau tidak pernah mengalami hambatan selama proses pencapaiannya, kendala yang dihadapi dalam proses menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu kendala dari dalam diri orangtua yaitu rendahnya pendidikan orangtua salah satu penghambat dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak dalam keluarga adalah minimnya pengetahuan orangtua bahwa dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak sangat sulit dilaksanakan karena sebagian orangtua memiliki pengetahuan yang rendah dan kurang memahami tentang kedisiplinan, kemudian adanya pengaruh lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan pendidikan anak, anak tidak saja meniru kedua orangtuanya tapi juga akan meniru lingkungan
--	---	--	---

			<p>terdekatnya, dalam pendidikan lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang baik akan berdampak positif kepada anak dan begitu juga sebaliknya, sejalan dengan itu informan mengatakan bahwa dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak lingkungan sangat berpengaruh jadi sangat sulit untuk menanamkan pendidikan keagamaan ini, kemudian pengaruh kesibukan orangtua, yaitu salah satu penghambat orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak karena kesibukan orangtua yang sangat jarang berada di dalam rumah di sebabkan orangtua yang selalu mencari nafkah, karena pada umumnya mata pencaharian orangtua dikampung ini yaitu bertani</p>

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

TENTANG UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN KEPADA ANAK

(Studi di Desa Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat)

No	Aktor	Tempat	Peristiwa/Kejadian	Kegiatan	Hasil
1	Orangtua	Desa Bukit Malintang	Upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak	Observasi terhadap pendidikan keagamaan orangtua	Rata-rata agama yang dianut oleh masyarakat desa bukit malintang ini yaitu Agama Islam, dan observasi peneliti tentang pendidikan keagamaan orangtua di desa ini masih kurang seperti ketika ada pengajian dikampung ini hanya beberapa orangtua saja yang berminat untuk mengikuti, dan juga sholat berjamaah kemesjid sangat kurang karena yang setiap harinya orang dikampung ini hanya bekerja dikebun dan sangat jarang berada dirumah.

2				Observasi terhadap kegiatan orangtua setiap hari	Observasi peneliti tentang kegiatan orangtua setiap hari di desa ini yaitu orangtua selalu bekerja dikebun dan sangat jarang sekali berada dirumah, jadi orangtua sangat kurang memperhatikan anaknya dirumah.
3				Observasi terhadap upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak.	Observasi peneliti terhadap upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak, memang sebagian orangtua melakukan ini, bagi orangtua yang mengetahui tentang keagamaan saya melihat orangtua menanamkan pendidikan keagamaan ini kepada anak
4				Observasi terhadap kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak.	Observasi peneliti, memang banyak sekali kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak seperti pendidikan orangtua yang kurang, memang dikampung saya banyak sekali orangtua yang hanya lulusan SD, jadi sangat sulit bagi orangtua dalam menanamkan pendidikan keagamaan ini, kemudian adanya

						<p>pengaruh lingkungan, anak-anak di desa ini juga sngat sulit diatur karena asyik bermain dengan teman-temannya, kemudian kesibukan orangtua karena pada umumnya orangtua di desa ini bertani jadi jarang berada dirumah dan kurang memperhatikan sikap anak-anaknya.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran III

JADWAL PENELITIAN

No	Tahapan	Keterangan waktu
1.	Perencanaan dan persiapan penelitian studi pendahuluan	19 Maret 2017
2.	Pembuatan proposal penelitian	20 Maret 2017
3.	Bimbingan proposal penelitian untuk pembimbing II	19 April 2017
4.	Bimbingan proposal penelitian untuk pembimbing I	09 Agustus 2017
5.	Seminar proposal penelitian	29 Agustus 2017
6.	Revisi hasil seminar proposal penelitian	05 oktober 2017
7.	Menngurus surat izin penelitian	6 Oktober 2017
8.	Meminta izin penelitian dari pihak kepala jorong desa bukit malintang	12 Oktober 2017
9.	Penelitian a. Observasi b. Wawancara	13 Oktober 2017 13 Oktober 21 Oktober 2017
10.	Penulisan hasil penelitian	22 Oktober 2017
11.	Bimbingan skripsi a. Bimbingan skripsi untuk pembimbing II b. Bimbingan skripsi untuk pembimbing I	14 November 2017 17 November 2017
12.	Seminar hasil penelitian	21 Nobember 2017
13.	Revisi seminar hasil penelitian	23 November 2017
14.	Siding munaqosah	29 November 2017
15.	Revisi skripsi	24 pebruari 2017



Saat Wawancara Dengan Kepala Desa Bukit Malintang



Wawancara dengan orangtua anak



Wawancara dengan orangtua anak



Wawancara Dengan Orangtua Anak